

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI DESA TONJONG KECAMATAN PALABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2017****Sherly Aryni dan Santi Agustina**

Universitas Respati Indonesia

JL. Bambu Apus I , No.3 Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta .13890

www.urindo.ac.id

**ABSTRAK**

Salah satu masalah balita adalah gizi buruk, termasuk balita yang ada di Desa Tonjong. Pengetahuan seorang ibu tentang gizi balita memiliki peran yang sangat penting untuk menurunkan angka kematian balita. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi pada balita diantaranya pendidikan, usia, dan sumber informasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Metode penelitian kuantitatif, desain *crosssectional*, populasi Ibu yang mempunyai anak usia 1-5 Tahun, besar sampel 99 responden yang diambil secara accidental. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesiner. Analisis univariat distribusi dan frekuensi, bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang berada di desa Desa Tonjong Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi umur tidak berisiko 62 responden (62,6%), berpendidikan tinggi 58 responden (58,6%), dan mendapatkan informasi tentang gizi balita dari non petugas kesehatan 54 responden (54,5%). Hasil analisis bivariat ada hubungan signifikan usia ibu dengan pengetahuan ibu p value 0,000, *odds ratio* 1,34; hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu p value 0,001, *odds ratio* 1,27; hubungan sumber informasi ibu dengan pengetahuan ibu p value 0,000, *odds ratio* 2,36. Kesimpulan Ada hubungan bermakna usia dan pendidikan ibu serta sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita. Saran sumber informasi tentang gizi pada balita lebih ditingkatkan lagi melalui segala media yang ada di desa Tonjong.

**Kata Kunci :Pengetahuan Gizi Balita, Pendidikan, Usia, Sumber Informasi****ANALYSIS OF MOTHER KNOWLEDGE LEVEL ON NUTRITION IN TONJONG VILLAGE PALABUHAN RATU DISTRICT SUKABUMI YEAR 2017.****ABSTRACT**

One of the problems of toddlers was malnutrition, including toddlers in the village of Tonjong. A mother's knowledge of nutrition in toddlers has a very important role to reduce under-five mortality. Many factors affecting mother's knowledge about nutrition in toddler include education, age, and source of information. The purpose of this research was to know and explain the factors related to mother's knowledge about nutrition of toddler. Quantitative research methods, cross-sectional design, Mother Population who have children aged 1-5 years, a large sample of 99 respondents who were taken accidentally. Data collection used questionnaire by direct interview. Analysis used distribution and frequency, bivariate with Chi Square test. The results showed that most of the mothers in Tonjong Village, Pelabuhan Ratu Subdistrict, Sukabumi regency were not at risk 62 respondents (62.6%), highly educated 58 respondents (58.6%), and got information about under-five nutrition from non- 54 respondents (54.5%). The result of bivariate analysis has significant relationship of mother age with knowledge of mother p value 0,000, *odds ratio* 1,34; relationship of mother education with knowledge of mother p value 0,001, *odds ratio* 1,27; relationship of mother's source of information with mother knowledge p value 0,000, *odds ratio* 2,36. Conclusion There was a significant correlation between maternal age and education as well as information source with mother's knowledge level about child nutrition. Suggestion of information source about nutrition in toddler more upgraded again through all media in Tonjong village.

**Keywords:** Nutrition Knowledge, Education, Age, Source of Information.

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara. Pembangunan kesehatan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin yang lebih selaras, adil dan merata. Untuk mencapai tersebut, bangsa Indonesia telah melakukan berbagai upaya yang salah satunya adalah upaya dalam pembangunan kesehatan.<sup>1</sup>

Menurut Ranuh (2008) Tujuan Pembangunan nasional jangka panjang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia yang prima. Untuk itu kita bertumpu pada generasi muda (bayi, balita, atau pun anak) yang memerlukan asuhan dan perlindungan terhadap penyakit yang mungkin dapat menghambat tumbuh kembangnya menuju dewasa yang berkualitas tinggi guna meneruskan pembangunan nasional jangka panjang.<sup>1</sup> Semua hal ini diwujudkan dengan meningkatkan derajat kesehatan anak bangsa.

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Dalam menentukan derajat kesehatan Indonesia terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi dan angka harapan hidup waktu lahir.<sup>2</sup>

Masalah gizi terutama pada anak perlu mendapat perhatian karena sampai saat ini masih sering muncul kesalahpahaman orang tua terhadap masalah status gizi. Dengan melihat penyebab dari timbulnya masalah gizi, seorang ibu dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi pada anak.

Anak sebagai sumber daya manusia untuk masa depan ternyata masih mempunyai masalah yang sangat besar. Masalah gizi kurang dan gizi buruk terutama pada balita telah menjadi perhatian dunia khususnya di Indonesia.

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah 5 tahun, masa ini merupakan masa periode emas suatu pertumbuhan. Anak balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Bila sampai terjadi kurang gizi pada masa balita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental.

Gizi buruk menyebabkan 10,9 Juta kematian anak balita didunia setiap tahun. Secara garis besar, dalam kondisi akut, gizi buruk bisa mengancam jiwa karena berbagai disfungsi yang dialami.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), prevalensi gizi buruk di Indonesia tahun 2007 (5,4%), tahun 2010 (4,9%), dan tahun 2013 (5,7%), sedangkan target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2014 sebesar 3,6%. Jadi prevalensi gizi buruk di Indonesia masih di bawah target.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, prevalensi balita sangat kurus secara nasional tahun 2013 masih cukup tinggi yaitu 5,3 persen, terdapat penurunan dibandingkan tahun 2010 (6,0 %) dan tahun 2007 (6,2 %). Secara keseluruhan prevalensi anak balita kurus dan sangat kurus menurun dari 13,6 persen pada tahun 2007 menjadi 12,1 persen pada tahun 2013.<sup>3</sup>

Menurut catatan Dinas Kesehatan Jawa Barat, di tahun 2012 anak balita yang termasuk dalam kategori gizi kurang mencapai 241.015 balita dari 3.420.701 balita. Sedangkan 28.348 balita di Jawa Barat menderita gizi buruk, dan 70.349 balita termasuk kategori gizi lebih.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Pembangunan Kesehatan tahun 2016 di Kabupaten Sukabumi, data yang di peroleh dari Dinas Kabupaten Sukabumi jumlah balita pada tahun 2016 sebanyak 8796 orang. Adapun data yang diperoleh dari Desa Tonjong tahun 2016, jumlah balita sebanyak 99 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017 dengan cara wawancara di Desa Tonjong, dari 10 balita di Desa Tonjong terdapat 6 balita yang

mengalami gizi buruk, dan 4 lainnya mempunyai gizi yang baik, sedang dari 10 ibu balita tersebut, 6 orang tidak memberikan dan memperhatikan asupan nutrisi yang bergizi kepada anaknya, dan 4 orang lainnya selalu memberikan dan memperhatikan asupan nutrisi yang bergizi. Dari 4 orang yang memberikan dan memperhatikan asupan nutrisi yang bergizi kepada anaknya, 3 orang diantaranya berpendidikan SMA dan 1 orang lainnya berpendidikan SMP, sedangkan untuk 6 orang yang tidak memberikan dan memperhatikan asupan nutrisi yang bergizi kepada anaknya 2 orang berpendidikan SMP dan 4 orang berpendidikan SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebutuhan nutrisi pada balita di Desa Tonjong kurang baik.

Pengetahuan seorang ibu tentang status gizi memiliki peran yang sangat penting untuk menurunkan angka kematian balita. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>5</sup> Dengan pengetahuan ibu yang baik mengenai status gizi, seorang ibu dapat melakukan upaya untuk membuat anaknya memiliki gizi yang baik. Pengaruh pengetahuan ini ditegaskan oleh penelitian Anwar (2006) bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita (17,5%) mempengaruhi status gizi balitanya.<sup>6</sup>

Pengetahuan ibu tentang gizi balita diukur dari seberapa tahu dan paham ibu tentang gizi pada balita dengan cara wawancara atau angket. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita diantaranya pendidikan, usia, dan sumber informasi.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah pendidikan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hal ini tingkat pendidikan seseorang ibu yang telah tinggi akan berpeluang besar untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi balita.<sup>7</sup>

Faktor kedua yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah usia. Usia adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir (Zaluchu, 2008, Hal 109). Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian nutrisi yang baik.<sup>8</sup>

Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah sumber informasi. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>9</sup> Dengan adanya sumber informasi, dapat menambah pengetahuan ibu tentang gizi anaknya sehingga ibu dapat lebih mengetahui kebutuhan nutrisi yang diperlukan.

**2. Tujuan Penelitian :** Menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Tahun 2017”.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitiannya *Cross Sectional*. Untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.<sup>5</sup>

#### 3.2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-Juni 2017 di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.

#### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengetahuan ibu adalah kuesioner yang berisikan pernyataan tertutup dengan interpretasi nilai jika jawaban “Benar” atau

“Ya” diberi nilai 1 dan jika “Salah” atau “Tidak” diberi nilai 0. Instrumen penelitian ini mengacu kepada salah satu skala tertentu yaitu skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan-pernyataan: ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Skala Guttman ini pada umumnya dibuat seperti *checlist* dengan interpretasi penilaian, apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0.<sup>10</sup> Untuk variabel umur, pendidikan ibu dan sumber informasi, responden perlu memberi tanda *checklist(v)* pada kategori yang sudah ada. Sedangkan hasil dari jawaban responden akan disesuaikan dengan yang terdapat dalam tabel definisi operasional.

### 3.4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 Tahun di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi dengan jumlah responden adalah 99 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel karena ukuran sampling sedikit dan distribusi sampel tidak terlalu luas.<sup>12</sup> Kemudian cara pengambilan sampelnya juga menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu. Sampel yang didapat adalah sebanyak 99 responden.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di dapatkan dari kuisioner secara langsung pada ibu balita yang berada di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Dinas kesehatan, buku-buku, jurnal, internet yang terkait dengan materi penelitian.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

#### 3.6.2.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan oleh 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala pengukuran yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Uji kemaknaan dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan confidence interval (CI) 95% (penelitian dikesehatan masyarakat) dengan ketentuan bila :

1. P-value > 0,05 berarti  $H_0$  gagal ditolak ( $P > \alpha$ ). Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.
2. P-value  $\leq$  0,05 berarti  $H_0$  ditolak ( $P \leq \alpha$ ). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna.

**4..HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1.Analisis Univariat**

**TABEL .4.1 DISTRIBUSI FREKUENSI**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Pengetahuan		
	• Baik	25	25,3
	• Cukup	74	74,7
2.	Umur Ibu		
	• Tidak	62	62,6
	• Berisiko	37	37,4
3.	Pendidikan		
	• Rendah	41	41,4
	• Tinggi	58	58,6
4.	<b>Sumber</b>		
	• Petugas	45	45,5
	• Non	54	54,5

**4.2 Hasil Analisis Bivariat**

**TABEL 4.2 HASIL ANALISIS BIVARIAT**

No	Variabel	Pengetahuan		<i>p-value</i>	<i>OR</i>
		Baik	cukup		
1.	Umur Ibu				
	• Tidak Berisiko	23	21	0,000	1,34
	• Berisiko	2	35		
2.	Pendidikan				
	• Rendah	3	38	0,001	1,27
	• Tinggi	22	36		
3.	Sumber Informasi				
	•Petugas Kesehatan	21	24	0,000	2,36
	•Non Petugas Kesehatan	4	50		

#### 4.2.1 Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di desa Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berisiko yaitu sebanyak 37 responden (37,4%), sedangkan sebagian kecil ibu tidak berisiko yaitu sebanyak 62 responden (62,6%).

Usia/umur dalam Kamus Besar Indonesia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Menurut Nuswantari (2008) istilah umur atau usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama.<sup>12</sup>

Umur ibu merupakan umur wanita yang memiliki seorang bayi, seorang wanita yang siap menjadi ibu dapat dipengaruhi berbagai aspek seperti aspek sosial, di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi sendiri dari aspek sosial wanitanya sebagian besar sudah berpendidikan tinggi sehingga memiliki pengetahuan baik bahwa usia yang baik untuk melahirkan 20-30 tahun. Sehingga hal ini yang memungkinkan sebagian besar berumur 20-35 tahun.

#### 4.2.2 Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di desa Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 58 responden (58,6%), sedangkan sebagian kecil ibu berpendidikan rendah yaitu sebanyak 41 responden (41,4%).

Menurut Ihsan Fuad (2007) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup> Dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis mengenai obyek sikap yang mengenai individu tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan adalah akses.

Semakin akses mudah, tingkat pendidikan yang akan dimiliki seseorang akan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan peneliandi lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berpendidikan tinggi karena ditunjang oleh akses untuk ke sekolah mudah dijangkau, sehingga memungkinkan para ibu untuk memiliki pendidikan yang tinggi.

#### 4.2.3 Sumber Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di desa Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi mendapatkan informasi tentang gizi balita dari non petugas kesehatan yaitu sebanyak 54 responden (54,5%), sedangkan sebagian kecil ibu mendapatkan informasi tentang gizi balita dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 45 responden (45,5%).

Menurut Apriadji (2007) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagian besar ibu yang berada di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi mendapatkan informasi tentang gizi balita dari non petugas kesehatan disebabkan karena masih rendahnya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi terutama yang berkaitan dengan gizi balita.

#### 4.2.4 Hubungan Antara Umur Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $p = 0,000$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan pernyataan  $H_1$  diterima maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah

usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada manusia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dan dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Maka tidak heran semakin dewasa seseorang, semakin baik pula pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang gizi balita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feri mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Kota Depok (2009)) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0,003$ ) dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi berada pada rentang 20-35 Tahun, sehingga sebagian besar ibu yang berada di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi memiliki pengetahuan yang cukup baik, karena semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuannya pun semakin bertambah.

#### 4.2.5. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $p = 0,000$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan pernyataan  $H_1$  diterima maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan oleh seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut Wied hary A. (1996), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada

umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya.<sup>14</sup>

Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga akan diperoleh pada pendidikan non formal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismi (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan  $p = 0,000$ .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berpendidikan tinggi, namun pengetahuan ibu di Desa Tonjong cukup. Karena tidak semua ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi balita. Hal tersebut dikarenakan faktor lain, yaitu kurangnya penyuluhan tentang gizi balita di Desa Tonjong sehingga sebagian besar pengetahuan ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi tentang gizi balita dalam kategori cukup

#### 4.2.6. Hubungan Antara Sumber Informasi Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $p = 0,000$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan pernyataan  $H_1$  diterima maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sumber informasi ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate-inpact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang status gizi balita menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang

status gizi balita dengan sumber informasi ( $p$ -value 0,000).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi mendapatkan informasi dari non petugas kesehatan, hal tersebut dikarenakan kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang gizi balita dan membuat informasi tentang gizi balita menjadi kurang tepat, sehingga membuat sebagian besar ibu di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi balita. Selain itu kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang gizi balita.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 orang (62,6%), berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 58 orang (58,6%), mendapatkan informasi tentang gizi balita dari non petugas kesehatan yaitu sebanyak 54 orang (54,5%), memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 74 (74,7%).

Hasil bivariat dalam penelitian ini antara variabel independent dan dependent semuanya memiliki hubungan yang signifikan, diantaranya hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan nilai  $p = 0,000$ , hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan nilai  $p = 0,001$ , hubungan antara sumber informasi ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan nilai  $p = 0,000$ .

### 5.2 SARAN

- 1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang ada hubungannya dengan gizi pada balita selain usia ibu, pendidikan ibu, sumber informasi ibu dan pengetahuan ibu atau menggunakan metode penelitian lain sehingga dapat melengkapi apa yang

menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

- 2) Diharapkan bagi Prodi D IV Bidan Pendidik dapat menambah sumber dan bahan pustaka terutama yang berkaitan dengan gizi pada balita. Selain itu diharapkan bagi Prodi D IV Bidan Pendidik sebagai penyedia layanan pendidikan di bidang kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas lulusannya.
- 3) Diharapkan bagi masyarakat di Desa Tonjong terutama ibu yang mempunyai Balita, agar lebih memperhatikan tentang gizi pada Balita dan diharapkan dapat berpartisipasi dalam acara yang berhubungan dengan Gizi Balita.
- 4) Diharapkan bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Tonjong agar berperan aktif dan berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak terutama dalam pemberian gizi pada balita sehingga balita mendapatkan gizi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ranuh, I.G.N. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008
2. Hidayat, A. *Metode Penelitian dan kebidanan dan teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika, 2010. Riskestdas 2013 .Dinkes Jabar. Catatan Dinas kesehatan Jawa Barat. 2012 diperoleh dari [www.dinkes.jabarprov.go.id/](http://www.dinkes.jabarprov.go.id/) Catatan Dinas Kesehatan Jawa Barat/diakses pada tanggal 22 Januari 2017.
3. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
4. Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis Jakarta. Salemba empat, 2011.
5. UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
6. Zaluchu, Faktor-Faktor- yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap (2008, hal 109)
7. Apriadi, priadi, WH. Gizi Keluarga. Seri Kesejahteraan Keluarga. Jakarta : PT Penebar Swadaya. (1986).



8. Hidayat, A .A, Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data, Penerbit Salemba Medika. 2007
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012
10. Nuswantari, Dyah. Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25. Jakarta : EGC. 1998
11. Aris Fuad Kandung Sapto Nugroho. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
12. (www.pustaka.ut.ac.id diakses tanggal 2 Februari 2017 pukul 14.55 WIB (penulis siapa namanya)
13. Apriadji, Wied Harry. *Makanan Enak untuk Hidup Sehat, Bahagia dan Awet Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007
14. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007
15. Hendra, AW. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. 2008.